

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS,
LIKUIDITAS, *LEVERAGE*, UMUR *LISTING*, DAN
REPUTASI AUDITOR TERHADAP PELAPORAN
KEUANGAN MELALUI INTERNET**

ARTIKEL ILMIAH



Oleh :

NIWAYAN PUTRI MAHENDRI PATMALOKA
2011310842

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2015**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Niwayan Putri Mahendri Patmaloka
Tempat, Tanggal Lahir : Nganjuk, 10 Juni 1993
N.I.M : 2011310842
Jurusan : Akuntansi
Program pendidikan : Strata 1
Konsetrasi : Akuntansi Keuangan
Judul : Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas,
Leverage, Umur *Listing*, Dan Reputasi Auditor Terhadap
Pelaporan Keuangan Melalui Internet

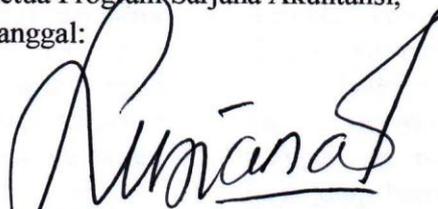
Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal:



(Soni Agus Irwandi, S.E., Akt., M.Si, CA.)

Ketua Program Sarjana Akuntansi,
Tanggal:



(Dr. Luciana Spica Almia, S.E., M.Si.)

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, LIKUIDITAS,
LEVERAGE, UMUR LISTING, DAN REPUTASI AUDITOR
TERHADAP PELAPORAN KEUANGAN MELALUI
INTERNET**

Niwayan Putri M.P.
STIE Perbanas Surabaya
Email: niwayan67@gmail.com

Financial reporting is one of the most important information for investors. The fast growing of the internet creates a new way for companies to communicate with investors. Internet could be used by companies for reporting financial information or usually called Internet Financial Reporting (IFR). The purpose of this study was to determine the effect of firm size, profitability, liquidity, leverage, listing age and auditor reputation toward internet financial reporting. The sample used in this study based on criteria of sampling as many as 82 manufacturing companies listed in the Indonesia Stock Exchange in 2013. The multiple regression used to examine variables that affect internet financial reporting. The findings of this research that firm size influence and significant toward internet financial reporting. However, other factors such as profitability, liquidity, leverage, age listing and auditor reputation are not significant to the internet financial reporting.

Key word : *financial reporting, size, profitability, liquidity, leverage, age, auditor.*

ENDAHULUAN

Di era zaman globalisasi ini, perkembangan teknologi dan informasi semakin pesat. Perkembangan teknologi ini juga tidak hanya merubah gaya hidup masyarakat tetapi juga cara bisnis suatu perusahaan. Seiring dengan cepatnya perkembangan teknologi, juga menuntut perusahaan untuk menggunakan teknologi yang maju sebagai senjata untuk memenangkan persaingan di tengah dunia bisnis yang semakin kompetitif. Menurut Luciana (2008) perusahaan yang bisa bersaing dalam kompetisi bisnis adalah perusahaan yang mampu memanfaatkan dan mengembangkan teknologi ke dalam perusahaannya.

Perkembangan teknologi yang semakin pesat membuat internet menjadi salah satu alternatif bagi perusahaan untuk

mempublikasikan laporan keuangan baik berupa informasi finansial maupun non finansial kepada masyarakat umum dalam Mellisa dan Soni (2012). Selain itu, internet juga menawarkan berbagai kemudahan kepada perusahaan dalam hal akses, penghematan biaya untuk mencetak dan mendistribusikan laporan keuangan. Penggunaan internet untuk melaporkan informasi keuangan perusahaan inilah yang disebut *Internet Financial Reporting*.

Pada saat ini banyak perusahaan yang membangun website untuk menyajikan berbagai macam informasi baik yang bersifat keuangan ataupun non keuangan guna menarik perhatian pihak-pihak yang membutuhkan informasi seperti *stockholder*, kreditur, manajemen dan masyarakat lain untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut. Menurut Hanifa dan Rashid (2005), penyajian informasi perusahaan saat ini sedang dalam periode

paper based reporting system ke paper less reporting system.

Menurut Xiao *et al* (2004) dalam Novita dan Dul (2013) mengemukakan bahwa tidak semua perusahaan menyajikan laporan keuangan dalam website pribadi mereka. Perusahaan perlu untuk mempertimbangkan kembali berbagai faktor dalam melakukan praktik pelaporan keuangan melalui internet. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi praktik IFR antara lain ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, *leverage*, umur perusahaan dan reputasi auditor.

Selain itu, penelitian ini juga dimotivasi oleh adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Luciana (2008) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap IFR. Menurut Luciana (2008) hubungan positif itu mengindikasikan bahwa ketika terjadi kenaikan profitabilitas, manajemen akan cenderung menyebarkan informasi tersebut kepada publik. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Widaryanti (2011) juga menunjukkan bahwa likuiditas dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap IFR. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Handita dan Yeterina (2013). Hasil yang berbeda ditunjukkan oleh Hanny dan Anis (2012) yang menyatakan bahwa likuiditas dan *leverage* berpengaruh positif terhadap IFR.

Dari beberapa hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya *research gap* (kesenjangan penelitian), sehingga hal tersebut mendorong untuk dilakukannya pengujian lebih lanjut untuk mengetahui konsistensi temuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui signifikansi pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, *leverage*, umur *listing* dan reputasi auditor pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 terhadap IFR (*Internet Financial Reporting*).

RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Signalling Theory

Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari perusahaan lain.

Dalam kerangka teori sinyal disebutkan bahwa dorongan perusahaan untuk memberikan informasi adalah karena terdapat asimetri informasi antara manajer perusahaan dan pihak luar. Hal ini disebabkan karena manajer perusahaan mengetahui lebih banyak informasi mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar (Wolk, et al. 2000:7).

Salah satu cara untuk mengurangi asimetri informasi adalah dengan memberikan sinyal pada pihak luar, berupa informasi keuangan yang positif dan dapat dipercaya yang akan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan yang akan datang sehingga dapat meningkatkan kredibilitas dan kesuksesan perusahaan (Wolk, et al. 2000:7).

Laporan Keuangan

Secara ringkas, laporan keuangan merupakan gambaran mengenai kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi: (a) aset; (b) liabilitas; (c) ekuitas; (d) pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian; (e) kontribusi dari dan distribusi kepada

pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik; dan (f) arus kas.

Pelaporan Keuangan

Pelaporan keuangan adalah laporan keuangan yang ditambah dengan informasi-informasi lain yang berhubungan, baik langsung maupun tidak langsung dengan informasi yang disediakan oleh sistem akuntansi keuangan, seperti informasi tentang sumber daya perusahaan, *earning*, *current cost*, informasi tentang prospek perusahaan dengan tujuan untuk memenuhi tingkat pengungkapan yang cukup. Pelaporan keuangan juga mencakup penyediaan informasi yang ingin disampaikan manajemen selain melalui statemen keuangan baik lantaran informasi tersebut wajib diungkapkan

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang mengklasifikasikan perusahaan berdasarkan besar kecilnya. Besar (ukuran) perusahaan dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar. Semakin besar aset perusahaan maka investor percaya untuk menanamkan modalnya, semakin banyak penjualan semakin banyak pula perputaran uang, dan semakin besar kapitalisasi perusahaan semakin besar pula perusahaan itu dikenal masyarakat dalam Yosafat dan Yulius (2013).

Profitabilitas

Sofyan (2007: 304) menyatakan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode tertentu. Laba tersebut dapat dihasilkan melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, maupun jumlah cabang. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.

Likuiditas

Sofyan (2007: 301) menyatakan bahwa likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun pihak di dalam perusahaan.

Leverage

Sofyan (2007: 306) menyatakan bahwa *leverage* menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun aset. *Leverage* dapat digunakan untuk melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (*equity*). Perusahaan yang baik, akan memiliki komposisi modal yang lebih besar dari utang.

Umur Listing

Umur perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dapat bertahan hidup dan menjalankan operasionalnya. Dalam kondisi normal, perusahaan yang telah lama berdiri akan mempunyai publikasi perusahaan yang lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan yang masih baru. Dengan mengetahui umur perusahaan, maka akan diketahui pula sejauh mana perusahaan tersebut dapat *survive*.

Reputasi Auditor

Reputasi auditor merupakan prestasi dan kepercayaan publik yang disandang auditor atas nama besar tersebut. Untuk mempertahankan reputasinya dalam rangka mengurangi konflik kepentingan tersebut, KAP ternama akan berusaha menjaga tingkat independensi mereka dan menerapkan standar pengungkapan yang lebih ketat dan luas dalam rangka menjaga reputasi KAP tersebut.

IFR (*Internet Financial Reporting*)

Internet Financial Reporting adalah suatu cara yang dilakukan perusahaan untuk melakukan pelaporan keuangan melalui internet yang disajikan dalam website yang dimiliki perusahaan. Menurut Novita dan Dul (2013), IFR merupakan cara perusahaan untuk menjalin komunikasi dengan *stakeholder* khususnya investor, dengan lebih baik dan lebih cepat. Informasi yang disajikan dalam website perusahaan dapat diakses oleh siapapun, kapanpun dan dimanapun dengan biaya yang lebih murah, cepat dan akurat.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap IFR

Menurut Luciana (2008), perusahaan besar cenderung memiliki sistem informasi pelaporan yang lebih baik cenderung memiliki sumber daya untuk menghasilkan lebih banyak informasi yang lebih baik, termasuk dengan menggunakan fasilitas internet, termasuk dengan menggunakan fasilitas internet untuk mecantumkan laporan keuangan tersebut. Dan biaya untuk menghasilkan informasi tersebut lebih rendah daibandingkan dengan perusahaan yang memiliki keterbatasan dalam sistem informasi pelaporan

Hal tersebut yang menyebabkan perusahaan dengan skala ukura besar akan menyebarluaskan *good news* tersebut kepada publik. Berdasarkan uraian di atas maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 1: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap IFR.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap IFR

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam satu periode tertentu. Selain itu, profitabilitas merupakan salah satu indikator yang digunakan oleh investor untuk menilai kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Menurut Marston dan Polei

(2004), perusahaan yang memiliki kinerja yang baik dan *profitable*, akan semakin memungkinkan perusahaan tersebut melakukan praktik IFR (*Internet Financial Reporting*) untuk menyebarluaskan *good news*.

Sebaliknya perusahaan dengan kinerja yang buruk cenderung menghindari teknik pelaporan keuangan melalui internet karena mereka berusaha untuk menyembunyikan *badnews* dalam Hanny dan Anis (2012). Berdasarkan uraian di atas maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 2: Profitabilitas berpengaruh terhadap IFR.

Pengaruh Likuiditas Terhadap IFR

Likuiditas merupakan suatu gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi cenderung memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya. Sedangkan perusahaan dengan tingkat likuiditas yang rendah, akan memiliki kecenderungan untuk mengalami kebangkrutan.

Semakin tingginya tingkat rasio likuiditas yang ada dalam perusahaan tersebut, maka semakin besar keinginan perusahaan untuk melakukan pengungkapan informasi selengkap dan seluas mungkin kepada pihak-pihak yang membutuhkan informasi tersebut, salah satunya melalui praktik IFR agar informasi mengenai tingkat likuiditas bisa diketahui oleh publik dalam Widaryanti (2011). Berdasarkan uraian di atas maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 3: Likuiditas berpengaruh terhadap IFR.

Pengaruh *Leverage* Terhadap IFR

Leverage merupakan kemampuan jangka panjang perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Semakin tinggi tingkat *leverage* sebuah perusahaan, berarti semakin tinggi pula hutang perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki proporsi hutang lebih besar dalam struktur permodalannya, maka kebutuhan informasi mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya oleh kreditur akan lebih tinggi.

Penggunaan utang tersebut memiliki konsekuensi pembayaran bunga maupun pengembalian pokok utangnya. Pihak kreditur akan selalu memantau keadaan finansial debitur untuk meyakinkan bahwa debitur akan dapat memenuhi kewajibannya saat jatuh tempo. Manajer dapat menggunakan IFR (*Internet Financial Reporting*) untuk membantu menyebarluaskan informasi-informasi positif perusahaan yang lebih lengkap dalam rangka untuk mengaburkan perhatian kreditur dan pemegang saham untuk tidak terlalu fokus hanya pada *leverage* perusahaan yang tinggi. Berdasarkan uraian di atas maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 4: *Leverage* berpengaruh terhadap IFR.

Pengaruh Umur *Listing* Terhadap IFR

Manajer perusahaan yang lebih lama *listing* akan menyediakan publisitas informasi yang lebih banyak dan lebih lengkap dibanding perusahaan yang baru saja *listing* sebagai bagian dari praktik akuntabilitas yang diterapkan oleh Bapepam. Perusahaan yang mempunyai pengalaman lebih lama dalam menjalin hubungan dengan investor akan tertarik untuk melakukan pelaporan keuangan sesuai dengan perkembangan zaman dengan memanfaatkan teknologi internet sebagai sarana baru untuk berkomunikasi dengan para investor dalam Indri dan Apsarida (2013).

Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang lebih lama *listing* akan memiliki kemampuan yang lebih tinggi dalam mengungkapkan informasi yang berkualitas melalui IFR. Berdasarkan uraian di atas maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 5: Umur *Listing* berpengaruh terhadap IFR.

Pengaruh Reputasi Auditor Terhadap IFR

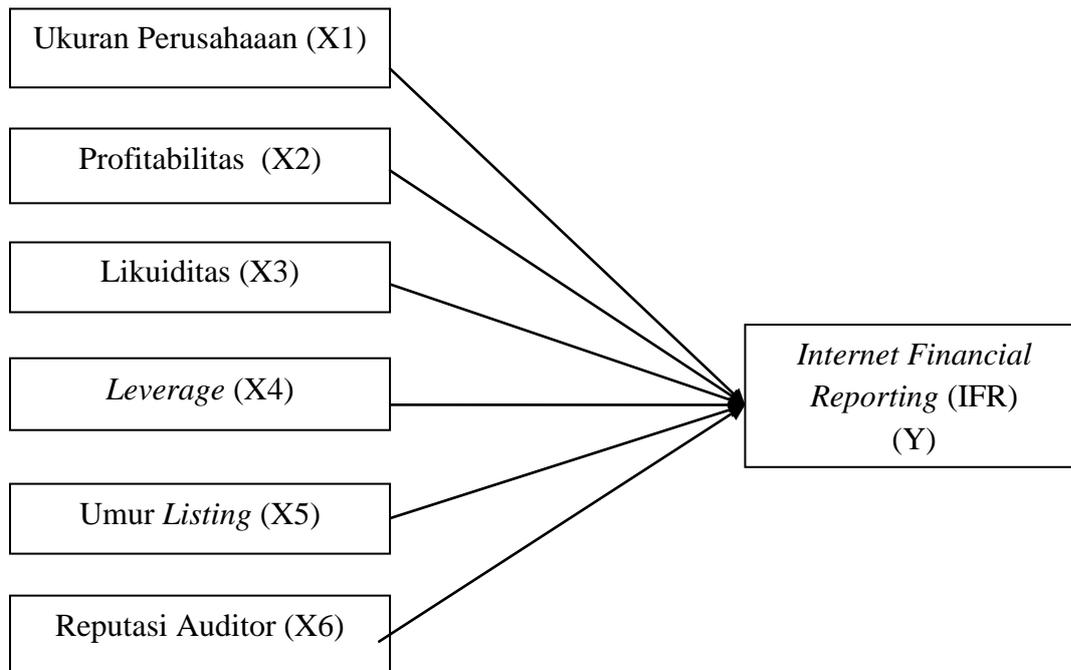
Penggunaan KAP yang bereputasi oleh perusahaan akan diinterpretasikan oleh publik sebagai suatu perusahaan yang dapat dipercaya terutama berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan akan cenderung menggunakan KAP yang memiliki reputasi yang baik yaitu KAP yang masuk dalam *Big Four* maupun KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big Four*.

Hal tersebut dikarenakan KAP *Big Four* dianggap memiliki kemampuan yang lebih baik untuk bertahan dari tekanan klien, lebih peduli pada reputasi mereka, memiliki sumberdaya yang lebih besar berkaitan dengan kompensasi individu dan proses audit yang lebih baik dalam Hanny dan Anis (2012). Penggunaan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang bereputasi merupakan salah satu sinyal positif bagi perusahaan karena perusahaan akan dianggap memiliki informasi yang tidak menyesatkan dan melaporkan informasi keuangannya secara lebih transparan dalam Hanny dan Anis (2012).

Hal tersebut akan meningkatkan citra perusahaan dan mendorong perusahaan untuk menyebarluaskan laporan keuangan melalui IFR dalam rangka menggalang kepercayaan investor karena laporan keuangan perusahaan dapat dipercaya. Berdasarkan uraian di atas maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 6: Reputasi auditor berpengaruh terhadap IFR.

Berdasarkan hipotesis di atas maka dapat dibuat kerangka pemikiran sebagai berikut:



METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Jika ditinjau dari karakteristik masalahnya, penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kausal komparatif yaitu tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih. Peneliti dapat mengidentifikasi fakta atau peristiwa tersebut sebagai variabel yang dipengaruhi (variabel dependen) dan melakukan penyelidikan terhadap variabel-variabel yang mempengaruhi (variabel independen) dalam (Nur dan Bambang, 1999: 23).

Populasi yang akan menjadi obyek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013 yang sesuai dengan kriteria sampel. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Berikut kriteria sampel yang diambil sebagai berikut: (1) Perusahaan yang dianalisis hanya perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia (BEI) selama tahun 2013 ; (2) Perusahaan tersebut menerbitkan laporan keuangan tahunan dan laporan audit untuk periode 2013 ; (3) Perusahaan tersebut menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya ; (4) Perusahaan tersebut memiliki ketersediaan *website* yang dapat diakses oleh umum.

Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data dari penelitian ini adalah data sekunder. Dalam penelitian ini, data sekunder yang digunakan berupa laporan keuangan tahunan untuk periode 2013 pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Data penelitian ini dikumpulkan dengan metode dokumentasi. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan dan mempelajari data melalui dokumen-dokumen dan data yang dibutuhkan. Dokumen dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan. Data-data tersebut dapat diperoleh di ICMD dan www.idx.co.id.

Variabel Penelitian

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu IFR. Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, *leverage*, umur *listing* dan reputasi auditor ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, *leverage*, umur *listing* dan reputasi auditor.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan variabel independen dalam penelitian ini. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Luciana (2008), ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total aktiva. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini dihitung dengan rumus :

$$UP = \ln \text{ Total Aset}$$

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan variabel independen dalam penelitian ini. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA), dimana rasio tersebut mengukur seberapa banyak keuntungan sebuah perusahaan yang dapat dihasilkan dari setiap rupiah aset yang dimiliki perusahaan. Perhitungan ROA dapat dihitung dengan rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Likuiditas

Likuiditas merupakan variabel independen dalam penelitian ini. Rasio ini menunjukkan besarnya kas yang dimiliki oleh perusahaan ditambah aset-aset yang mudah untuk dicairkan dalam waktu satu tahun, relatif terhadap besarnya liabilitas yang jatuh tempo dalam waktu kurang dari satu tahun. Perhitungan likuiditas dalam penelitian ini menggunakan *current ratio* (rasio lancar) yang dapat dihitung dengan rumus :

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Leverage

Leverage dalam penelitian ini merupakan variabel independen. *Leverage* merupakan alat untuk mengukur seberapa besar perusahaan tergantung pada kreditur untuk membiayai aset perusahaan. Dalam penelitian ini, *leverage* diukur dengan menggunakan *Debt Equity Ratio* yakni total hutang dibagi total ekuitas perusahaan.

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Umur Listing

Umur *listing* dalam penelitian ini merupakan variabel independen. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mellisa dan Soni (2012), umur *listing* perusahaan diukur sesuai dengan jumlah umur perusahaan sejak penawaran saham perdana (*First Issue*) hingga 31 Desember 2013.

Reputasi Auditor

Reputasi auditor sebagai variabel independen merupakan suatu ukuran untuk mengetahui seberapa besar kualitas auditor dalam proses pengauditannya untuk menangani laporan keuangan perusahaan. Variabel ini menggunakan skala nominal dengan variabel *dummy*, yaitu dengan menggunakan angka 1 untuk mewakili perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* ataupun KAP yang berafiliasi dengan *Big Four* dan angka 0 digunakan untuk mewakili perusahaan yang diaudit oleh KAP *non-Big Four*.

IFR

Dalam penelitian ini IFR diukur dengan menggunakan indeks yang dikembangkan oleh Luciana (2008). Komponen IFR dalam indeks yang dikembangkan oleh Luciana (2008) terdiri dari 4 komponen, yaitu : isi (*content*), ketepatanwaktuan, pemanfaatan teknologi dan dukungan

pengguna (*user support*). Pengukuran indeks IFR berdasarkan skor dari item-item yang telah dikalikan oleh multiplier. Selanjutnya indeks diukur dengan

menggunakan rumus matematis yang dapat dihitung dengan cara :

$$\text{IFR} = \text{indeks } content + \text{indeks ketepatanwaktuan} + \text{indeks pemanfaatan teknolgi} + \text{indeks } user\ support$$

Alat Analisis

Untuk menguji pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen, maka teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji regresi linier berganda. Dimana sebelum dilakukan uji

regresi, terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1
Statistik Deskriptif

Variabel Penelitian	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviasi
IFR	5,00	68,50	37,5122	15,63314
Ukuran Perusahaan	25,64	33,00	28,5127	1,48664
Profitabilitas	-0,113	0,657	0,08018	0,114148
Likuiditas	0,241	13,871	2,13859	2,089583
Leverage	0,080	14,383	1,68058	2,407106
Umur <i>Listing</i>	0,00	36,00	18,26	7,609

Tabel 2
Statistik Deskriptif Frekuensi

Kode	Jenis Kantor Akuntan Publik (KAP)	Jumlah	Presentase
0	KAP Non Big Four	41	50 %
1	KAP Big Four	41	50 %

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa nilai rata-rata IFR pada periode penelitian menunjukkan angka sebesar 37,5122 dengan nilai standar deviasi sebesar 15,63314. Nilai rata-rata ukuran perusahaan pada periode penelitian menunjukkan angka sebesar 28,5127

dengan standar deviasi sebesar 1,48664. Nilai rata-rata profitabilitas pada periode penelitian sebesar 0,08018 dengan standar deviasi sebesar 0,114148. Untuk variabel likuiditas mempunyai nilai rata-rata likuiditas pada periode penelitian sebesar 2,13859 dengan standar deviasi sebesar 2,089583. Rasio rata-rata *leverage* pada

periode penelitian sebesar 1,68058 dengan standar deviasi sebesar 2,407106. Sedangkan nilai rata-rata umur perusahaan pada periode penelitian sebesar 18,26 dengan standar deviasi sebesar 7,609. Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa dari total 82 perusahaan manufaktur pada periode penelitian, 41 perusahaan menggunakan jasa KAP *Big Four* dengan

frekuensi sebesar 50%. Sedangkan 41 perusahaan lainnya menggunakan jasa KAP non *Big Four* dengan frekuensi sebesar 50%. Proporsi antara penggunaan jasa KAP *Big Four* dan KAP non *Big Four* pada tahun penelitian adalah 1 : 1.

HASIL UJI NORMALITAS

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
N (Jumlah Perusahaan)	82
Kolmogorov-Smirnov Z	0,914
Asymp. Sig (2-tailed)	0,374

Berdasarkan hasil output SPSS 16 pada Tabel 4.4, yaitu hasil uji normalitas, dapat dilihat bahwa dengan jumlah sampel 82 data, besarnya nilai *Kolmogorov Smirnov* adalah 0,914 dan berada pada signifikan 0,374. Sehingga dapat

disimpulkan bahwa H_0 diterima atau distribusi data untuk sampel 82 data dikatakan terdistribusi normal karena nilai signifikan *Kolmogorov Smirnov* lebih besar dari 5% atau ($\alpha = 0,05$) yaitu sebesar 0,374.

HASIL UJI MULTIKOLINEARITAS

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel bebas	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Ukuran Perusahaan	0,744	1,345
Profitabilitas	0,868	1,152
Likuiditas	0,865	1,156
<i>Leverage</i>	0,863	1,158
Umur <i>Listing</i>	0,896	1,116
Reputasi Auditor	0,698	1,433

Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan nilai VIF ukuran perusahaan sebesar 1,345, VIF profitabilitas sebesar 1,152, VIF likuiditas sebesar 1,156, VIF *leverage* sebesar 1,158, VIF umur *listing* sebesar 1,116, dan VIF reputasi auditor sebesar 1,433. Nilai VIF

dari setiap variabel independen menunjukkan bahwa tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi ini

HASIL UJI HETEROKEDASTISITAS

Tabel 5
Hasil Uji Glejser

Variabel	T	Signifikan
Ukuran Perusahaan	-0,967	0,337
Profitabilitas	-0,365	0,716
Likuiditas	0,342	0,733
<i>Leverage</i>	-0,402	0,689
Umur <i>Listing</i>	0,732	0,311
Reputasi Auditor	1,021	0,467

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa hasil output SPSS Uji Glejser dengan variabel AbsUt yaitu nilai signifikan dari ukuran perusahaan sebesar 0,337, profitabilitas sebesar 0,716, likuiditas sebesar 0,733, *leverage* sebesar 0,689, umur *listing* sebesar 0,311 dan reputasi auditor sebesar 0,467. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel bebas (ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, *leverage*, umur

listing, reputasi auditor) menunjukkan hasil yang > 0.05 . Hal tersebut berarti H_0 diterima, yang berarti bahwa tidak terjadi heterokedastisitas dalam penelitian ini. Dengan kata lain, data dalam penelitian ini bersifat homokedastisitas.

HASIL ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

Tabel 6
Hasil Uji F

Model	F	Sig
Regression	6,299	0,000

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa hasil output SPSS Uji Anova F Test yaitu nilai F hitung sebesar 6,299 dengan tingkat signifikansi 0,000. Probabilitas

signifikansi jauh lebih kecil dari 0,05 yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Secara keseluruhan, dapat dikatakan bahwa model regresi baik (fit) dan dapat

digunakan untuk memprediksi *Internet Financial Reporting* (IFR) atau dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, *leverage*, umur

listing dan reputasi auditor secara bersama-sama berpengaruh terhadap IFR.

Hasil Uji Statistik T

Tabel 7
Hasil Uji Statistik T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-101.654	32.265		-3.151	.002
UKURAN	4.951	1.148	.471	4.312	.000
PROFIT	9.823	13.840	.072	.710	.480
LIKUID	.116	.757	.015	.153	.879
LEVER	.023	.658	.004	.035	.972
REP_AUD	6.241	3.503	.201	1.782	.079
UMUR	-.340	.204	-.165	-1.664	.100

Berdasarkan Tabel 7 di atas, menunjukkan hasil statistik uji t untuk keenam variabel penelitian. Hasil uji t untuk ukuran perusahaan menunjukkan nilai probabilitas signifikansi untuk variabel ukuran perusahaan sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil (<) dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap IFR. Sedangkan hasil uji t untuk variabel profitabilitas menunjukkan bahwa

nilai probabilitas signifikansi untuk variabel sebesar 0,480 yang berarti lebih besar (>) dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

Maka dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas secara signifikan tidak berpengaruh terhadap IFR. Sedangkan untuk variabel likuiditas, *leverage*, umur *listing* dan reputasi auditor memiliki nilai signifikansi di bawah 0,05, yang artinya variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap IFR.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap IFR

Ukuran perusahaan merupakan variabel independen dalam penelitian ini, yang dihitung dengan menggunakan *log natural total aset*. Dari hasil penelitian ini, variabel ukuran perusahaan memiliki nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil (<) dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Artinya, bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR).

Berdasarkan teori sinyal, perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal. Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi dalam menyebarluaskan informasi berdasarkan kebutuhan *stakeholder* (pemangku kepentingan) sehingga dapat memberikan gambaran mengenai ukuran perusahaan. Manajer perusahaan besar cenderung akan selalu menginformasikan apa saja yang

merupakan *goodnews* bagi perusahaan dan *principal* (*stakeholder*).

Semakin besar ukuran perusahaan, maka perusahaan tersebut akan memiliki sistem informasi pelaporan yang lebih baik dan cenderung memiliki sumberdaya untuk menghasilkan lebih banyak informasi dan biaya untuk menghasilkan informasi tersebut lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki keterbatasan dalam sistem informasi dalam Almilia (2008).

Pengaruh Profitabilitas Terhadap IFR

Berdasarkan hasil penelitian ini, variabel profitabilitas memiliki nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,480 yang berarti lebih besar ($>$) dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Artinya, bahwa profitabilitas secara signifikan tidak berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR). Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi namun memiliki nilai IFR di bawah rata-rata cenderung hanya menginformasikan di dalam *website* perusahaan berupa produk atau jasa yang ditawarkan.

Sedangkan untuk penyajian laporan keuangan hanya dilakukan oleh pihak ketiga yaitu Bursa Efek Indonesia. Alasan lain perusahaan dengan profitabilitas tinggi tidak melakukan praktik IFR dikarenakan terkait dengan kepentingan pajak. Perusahaan dengan profit tinggi cenderung tidak menyebarkan *good news* tersebut karena mereka khawatir beban pajak mereka yang cukup tinggi akan diketahui pihak eksternal.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas yang rendah tidak menghambat perusahaan untuk melakukan IFR. Baik perusahaan dengan profitabilitas tinggi maupun perusahaan dengan profitabilitas rendah akan tetap melakukan IFR dengan tujuan untuk menunjukkan keterbukaan manajemen perusahaan dan transparansi dalam melaporkan informasi keuangan perusahaan kepada *principal* dalam Hanny dan Anis (2012).

Pengaruh Likuiditas Terhadap IFR

Dari hasil penelitian ini, variabel likuiditas memiliki nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,879 yang berarti lebih besar ($>$) dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

Artinya, bahwa likuiditas secara signifikan tidak berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa beberapa perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi seperti PT Intanwijaya International Tbk sebesar 13,871 memiliki nilai IFR di bawah rata-rata. Sedangkan dari hasil penelitian ini juga menunjukkan beberapa perusahaan yang memiliki likuiditas rendah seperti PT Fast Food Indonesia Tbk sebesar 1,704 memiliki nilai IFR di atas rata-rata.

Hal tersebut menunjukkan bahwa likuiditas yang rendah tidak menghambat perusahaan untuk melakukan praktik IFR. Besar kecilnya likuiditas perusahaan tidak mempengaruhi kepercayaan pemegang saham maupun masyarakat atas kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan mengungkapkan informasi tersebut dalam Yosafat dan Yulius (2013). Sebagian perusahaan dengan likuiditas tinggi cenderung tidak melakukan praktik IFR, dikarenakan pelaporan keuangan melalui internet hanya bersifat sukarela (*voluntary*), sehingga mereka tidak terlalu fokus ke dalam hal tersebut.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa baik perusahaan dengan likuiditas tinggi maupun perusahaan dengan likuiditas rendah akan tetap melakukan IFR dengan tujuan untuk menunjukkan keterbukaan manajemen perusahaan dalam melaporkan informasi keuangan perusahaan kepada pihak *stakeholder* dalam Mellisa dan Soni (2012).

Pengaruh Leverage Terhadap IFR

Dari hasil penelitian ini, variabel *leverage* memiliki nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,972 yang berarti lebih besar ($>$) dari taraf signifikansi $\alpha =$

0,05. Artinya, bahwa *leverage* secara signifikan tidak berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR). Hal tersebut menunjukkan bahwa tinggi rendahnya *leverage* tidak mempengaruhi penyampaian informasi keuangan di *website* perusahaan. Perusahaan dengan *leverage* tinggi maupun rendah tetap akan menyajikan informasi keuangan perusahaan guna menunjukkan keterbukaan manajemen yang merupakan citra positif bagi perusahaan dalam Indri dan Apsarida (2013). Keterbukaan manajemen ini diharapkan akan menimbulkan kepercayaan kreditur dan *stakeholders* lainnya.

Sebagian perusahaan yang memiliki nilai *leverage* tinggi cenderung tidak menerapkan praktik IFR, hal tersebut dikarenakan selain hanya bersifat pengungkapan secara sukarela, perusahaan dengan *leverage* yang tinggi memiliki kekhawatiran yang cukup tinggi jika mereka menyebarkan informasi tersebut kepada publik. Menurut Mellisa dan Soni (2012), beberapa investor cenderung lebih menyukai perusahaan yang memiliki rasio *leverage* rendah karena akan memberikan jaminan bahwa perusahaan akan lebih memenuhi prinsip akuntansi *going concern* atas pengembalian investasi.

Pengaruh Umur *Listing* Terhadap IFR

Berdasarkan hasil penelitian ini, variabel umur perusahaan memiliki nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,972 yang berarti lebih besar (>) dari taraf signifikansi $\alpha = 0,100$. Artinya, bahwa umur perusahaan secara signifikan tidak berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR). Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki umur yang lama tidak menjadi jaminan bahwa perusahaan yang memiliki umur yang lama akan memiliki sumber daya manusia yang kompeten dalam hal teknologi untuk membantu perusahaan melakukan IFR dalam Mellisa dan Soni (2012).

Banyak perusahaan yang memiliki *website*, namun tidak menyajikan laporan keuangan di dalam *website* tersebut. Perusahaan hanya menampilkan produk atau jasa yang ditawarkan kepada konsumen. Selain itu, sebagian perusahaan dengan umur *listing* yang lama cenderung tidak terlalu fokus terhadap praktik IFR, dikarenakan praktik IFR hanya sebatas pengungkapan yang bersifat sukarela (*voluntary*). Perusahaan dengan umur *listing* yang lebih lama dan memiliki kinerja yang cukup baik cenderung lebih terfokus kepada pemingkatan perusahaan yang dilakukan oleh Bapepam seperti program tentang *good corporate governance*.

Alasan lain yang dapat dikemukakan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa beberapa perusahaan yang baru *listing* cenderung lebih agresif dalam penggunaan internet untuk penyajian informasi perusahaan. Dengan adanya *website*, perusahaan yang baru *go public* berharap akan lebih cepat memperkenalkan perusahaan mereka dan akan lebih mendekatkan perusahaan dengan *stakeholders*, sehingga *stakeholders* bisa menggali informasi lebih dalam tentang finansial dan keberlangsungan perusahaan dalam Indri dan Apsarida (2013).

Pengaruh Reputasi Auditor Terhadap IFR

Berdasarkan hasil penelitian ini, variabel reputasi auditor memiliki nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,079 yang berarti lebih besar (>) dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Artinya, bahwa reputasi auditor secara signifikan tidak berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR). Hal tersebut menunjukkan bahwa bukan jaminan perusahaan yang diaudit dengan KAP non *Big Four* tidak akan melakukan praktik IFR. Salah satu alasannya adalah karena pada saat ini banyak KAP selain *The Big Four* yang juga memiliki reputasi yang

cukup baik dan dapat dipercaya dalam Monica dan Fuad (2013).

Pada dasarnya, kualitas auditor tidak bergantung pada *image* KAP *Big Four* ataupun *Non Big Four* tetapi kualitas auditor dapat dinilai dari tingkat profesionalisme, independensi, integritas yang dimiliki auditor. Ketiga komponen tersebut harus dimiliki oleh semua auditor dimanapun auditor bernaung di KAP.

Oleh karena itu dengan dimilikinya ketiga komponen ini, auditor akan berusaha menyelesaikan laporan audit secara profesional. Dengan alasan itu juga perusahaan tetap berani untuk mengungkapkan informasi keuangan secara luas karena mereka percaya bahwa KAP lain juga dapat bekerja sebaik KAP *Big Four* dimana KAP tersebut juga dipercaya *shareholders* dalam Monica dan Fuad (2013).

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, *leverage*, umur perusahaan dan reputasi auditor terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR) pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini berdasarkan kriteria pengambilan sampel secara *purposive sampling*. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif, uji normalitas, dan analisis regresi linear berganda dengan uji f, koefisien determinasi (R^2), uji t.

Hasil analisis regresi dari Uji F yaitu secara simultan menunjukkan bahwa model regresi fit. Artinya model regresi tersebut dapat digunakan untuk memprediksi ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, *leverage*, umur perusahaan dan reputasi auditor secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR).

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pada pengujian dengan menggunakan uji t hanya ukuran perusahaan yang mempunyai pengaruh signifikan sedangkan variabel profitabilitas, likuiditas, *leverage*, umur *listing* dan reputasi auditor tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap *Internet Financial Reporting*.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, diantaranya adalah : (1) Hasil penelitian ini menunjukkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 28,2 persen yang diakibatkan karena terdapat variasi yang besar antara masing-masing pengamatan. (2) Kurangnya jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini karena ada beberapa perusahaan yang tidak memiliki *website* dan laporan keuangannya menggunakan mata uang asing. (3) Data penelitian yang merupakan data *cross section* menyebabkan tidak ada perbandingan setiap rasio yang diperhitungkan untuk masing-masing variabel.

Saran peneliti untuk penelitian selanjutnya yaitu sebagai berikut: (1) Penelitian selanjutnya diharapkan menambahkan faktor-faktor eksternal sebagai variabel independen yang mempengaruhi IFR. (2) Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan jumlah sampel yang lebih banyak yaitu seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI agar hasil yang didapat lebih representatif. (3) Menambah masa penelitian sehingga data penelitian tidak hanya berupa *cross section* namun bisa berupa *time series*.

DAFTAR RUJUKAN

Handita Rachma Sulistyanto dan Yeterina Widi Nugrahanti. 2013. "Analisis Perbedaan Ketepatan Waktu *Internet Financial Reporting* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di

- BEI". *Jurnal Dinamika Akuntansi*. Vol 5. Pp 146-156.
- Hanifa, M., & Rashid, H. A. 2005. "The Determinants of Voluntary Disclosures in Malaysia: The Case of Internet Financial Reporting". *Unitar E-Journal*. Vol 2. Pp 22-42.
- Hanny Sri Lestari dan Anis Chariri. 2012. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Internet Financial Reporting Dalam Website Perusahaan". *Diponegoro Journal Of Accounting* . Vol 1. Pp 1-13.
- Indri Kartika dan Apsarida Mila Puspa. 2013. "Karakteristik Perusahaan Sebagai Determinan Internet Financial And Sustainability Reporting". *Jurnal Keuangan dan Perbankan* . Vol 17. Pp 181-191.
- Luciana Spica Almilia. 2008. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Sukarela "Internet Financial And Sustainability Reporting". *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*. Vol 12 No 2.
- Mellisa Prasetya dan Soni Agus Irwandi. 2012. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pelaporan Keuangan Melalui Internet (Internet Financial Reporting) Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia". *The Indonesian Accounting Review*. Vol 2. Pp 151-158.
- Novita Nisa Keumala dan Dul Muid. 2013. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pelaporan Keuangan Melalui Website Perusahaan". *Diponegoro Journal Of Accounting* . Vol 2. Pp 1-10.
- Nur Indriantoro dan Bambang Supomo. 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPFE.
- Sofyan Syafri Harahap. 2007. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Widaryanti. 2011. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Corporate Internet Reporting Pada Perusahaan-Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan*. Vol 2 No 1.
- Yosafat Pujo Lukito dan Yulius Kurnia Susanto. 2013. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Sukarela Internet Financial And Sustainability Reporting". *Jurnal Keuangan dan Perbankan*. Vol 17. Pp 61-70.
- Wolk, H., M, G, Tearney dan J, L, Dodd. 2002. "Accounting Theory: A Conceptual and Institutional Approach". South Western College Publishing.